

PENDEKATAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS (MENGEMBANGKAN SIKAP KRITIS DAN PEDULI SOSIAL DI SD)

Randa

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: randaaa1606@gmail.com

Abstract

Social approach in Social Studies (IPS) learning at the elementary school level plays an important role in shaping students' critical thinking and social awareness. This study aims to analyze the concept, implementation, challenges, and strategies of applying a social approach in IPS learning to develop critical and caring attitudes among students. The method used is qualitative research based on a literature review, relying on relevant books as the main source of data. The analysis is conducted descriptively by examining various theoretical perspectives related to social learning approaches and character development in primary education. The findings show that the social approach helps students understand real-life social phenomena, encourages active participation in learning, and strengthens social values such as empathy, cooperation, and responsibility. However, its implementation still faces several challenges, including limited learning time, teacher creativity, and learning resources. Therefore, effective strategies are needed to optimize the learning process so that students can develop both cognitive and social skills in a balanced way.

Keywords: Social Studies, Social Approach, Critical Thinking, Social Awareness, Elementary Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Pendekatan sosial dalam IPS menjadi salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan karena mampu menghubungkan materi dengan realitas yang dialami peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk lebih memahami lingkungan sosial secara langsung dan kontekstual. Proses pembelajaran yang demikian diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Perkembangan dunia pendidikan saat ini juga menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Oleh karena itu, pendekatan sosial menjadi salah satu alternatif yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD.

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran IPS di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan penggunaan metode yang bersifat satu arah. Proses pembelajaran sering kali hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berpikir kritis. Kondisi ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami permasalahan sosial di sekitarnya. Selain itu, sikap peduli sosial siswa juga belum berkembang secara optimal karena minimnya pengalaman belajar yang bersifat kontekstual. Guru masih menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata. Hal tersebut menunjukkan perlunya perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas sosial siswa. Pendekatan sosial dalam IPS menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pembahasan mengenai model pembelajaran IPS dengan pendekatan sosial menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa. Sikap kritis dan peduli sosial merupakan dua aspek utama yang harus dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Pendekatan sosial diharapkan mampu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, model ini juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan sosial dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPS di SD. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan serta strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan sosial dalam IPS memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang kritis dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Sumber utama yang digunakan berupa buku-buku ilmiah yang relevan dengan kajian model pembelajaran IPS, pendekatan sosial, serta pengembangan sikap kritis dan peduli sosial di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, menelaah, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik pembahasan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan konsep dan penerapan pendekatan sosial dalam pembelajaran IPS. Proses analisis dilakukan dengan

menghubungkan berbagai teori dari para ahli sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan sistematis. Penyajian hasil pembahasan tidak menggunakan data lapangan, observasi, maupun jurnal penelitian, melainkan murni berdasarkan kajian teoritis dari buku. Pendekatan ini dipilih agar pembahasan dapat fokus pada penguatan konsep dan landasan teori yang mendukung topik kajian.

PEMBAHASAN

A. Konsep dan Implementasi Pendekatan Sosial dalam Pembelajaran IPS di SD

Pendekatan sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dipahami sebagai cara belajar yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar siswa. Peserta didik diarahkan untuk melihat langsung fenomena sosial yang dekat dengan keseharian mereka. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan konsep tetapi juga pemahaman terhadap realitas sosial yang terjadi. Aktivitas belajar dibuat agar siswa lebih aktif dalam mengamati dan merespons berbagai situasi sederhana di masyarakat. Suasana kelas diarahkan menjadi lebih hidup melalui interaksi dan pengalaman langsung. Sapriya menjelaskan bahwa IPS di SD berperan membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Sapriya, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sosial sangat sesuai untuk membangun pemahaman yang lebih bermakna.

Penerapan IPS di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk membentuk pemahaman sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi pelajaran disusun berdasarkan lingkungan yang akrab seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Pendidik berperan penting dalam mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. Proses belajar tidak hanya berlangsung satu arah tetapi melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Kegiatan tanya jawab dan diskusi sederhana sering digunakan untuk menggali pemahaman siswa. Trianto menegaskan bahwa pembelajaran IPS akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman langsung peserta didik (Trianto, 2015). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan pendekatan sosial dalam IPS dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dekat dengan dunia anak. Guru dapat menerapkan metode bermain peran untuk menggambarkan situasi sosial yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat diajak

melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar sebagai bagian dari proses belajar. Studi kasus sederhana dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami permasalahan sosial. Kegiatan seperti ini membuat pembelajaran terasa lebih nyata dan tidak membosankan. Somantri menyampaikan bahwa IPS seharusnya membantu peserta didik memahami serta menyelesaikan masalah sosial secara sederhana (Somantri, 2016). Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

Peran pendidik dalam pendekatan sosial sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran IPS di SD. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pengarah yang membimbing proses belajar siswa. Kelas perlu dikelola agar siswa merasa nyaman untuk berpendapat dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi yang terbangun antara guru dan siswa menjadi kunci dalam memahami materi secara lebih mendalam. Kreativitas guru dalam menyusun kegiatan belajar sangat menentukan kualitas pembelajaran yang terjadi. Suryani mengungkapkan bahwa guru profesional adalah mereka yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna bagi peserta didik (Suryani, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan sosial sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar.

B. Pengembangan Sikap Kritis dan Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi salah satu tujuan penting yang ingin dicapai melalui pendekatan sosial. Siswa diarahkan untuk tidak hanya menerima informasi secara langsung tetapi juga memahami alasan di balik suatu peristiwa sosial. Proses belajar dibuat agar peserta didik terbiasa mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Aktivitas ini membantu mereka membangun cara berpikir yang lebih logis dan terarah. Pembelajaran IPS menjadi sarana untuk melatih kepekaan terhadap berbagai masalah sosial sederhana. Hamalik menjelaskan bahwa pendidikan yang baik harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap peserta didik secara seimbang (Hamalik, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sikap kritis perlu dibentuk sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang tepat.

Pengembangan sikap kritis dalam IPS dilakukan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk bertanya dan menganalisis. Guru memberikan rangsangan berupa permasalahan sederhana yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian diajak untuk berdiskusi dan memberikan pendapat sesuai pemahaman mereka. Proses ini melatih

keberanian dalam menyampaikan gagasan secara sederhana namun terarah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada jawaban benar atau salah tetapi juga pada proses berpikir yang dilakukan siswa. Wahab menegaskan bahwa pembelajaran IPS harus mampu menumbuhkan kemampuan analitis peserta didik terhadap realitas sosial di sekitarnya (Wahab, 2017). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang nyata.

Sikap peduli sosial dalam pembelajaran IPS dibangun melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan empati dan kerja sama. Siswa dilibatkan dalam kegiatan kelompok agar terbiasa saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa menghargai perbedaan antarindividu di lingkungan kelas. Kegiatan sederhana seperti berbagi dan bekerja sama menjadi bagian penting dalam proses belajar. Hal ini membantu siswa memahami bahwa kehidupan sosial membutuhkan sikap saling peduli dan menghormati. Sapriya menekankan bahwa IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik yang peka terhadap lingkungan sekitarnya (Sapriya, 2018). Pembiasaan ini menjadikan sikap peduli sosial tumbuh secara alami dalam diri siswa.

Dampak dari pengembangan sikap kritis dan peduli sosial terlihat pada perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap kondisi teman dan lingkungan sekitar. Mereka juga mulai terbiasa memberikan bantuan tanpa diminta ketika melihat kesulitan orang lain. Kemampuan untuk berpikir sebelum bertindak turut berkembang melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Interaksi sosial di kelas menjadi lebih harmonis karena siswa saling menghargai satu sama lain. Somantri menyatakan bahwa pendidikan IPS harus mampu membentuk warga negara yang memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab moral (Somantri, 2016). Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter sosial.

C. Tantangan dan Strategi Penerapan Pendekatan Sosial dalam IPS

Penerapan pendekatan sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak selalu berjalan mulus karena masih terdapat berbagai hambatan di lapangan. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala utama dalam mengembangkan aktivitas sosial secara lebih mendalam. Guru sering kali harus menyesuaikan materi dengan durasi pembelajaran yang terbatas di kelas. Selain itu, kurangnya sumber belajar yang variatif juga

mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Kondisi ini membuat kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya maksimal dalam mengembangkan pengalaman sosial siswa. Mulyasa menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan sarana yang tersedia di sekolah (Mulyasa, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung sangat menentukan keberhasilan pendekatan sosial.

Kendala lain yang muncul berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis pengalaman sosial. Tidak semua pendidik memiliki kreativitas yang sama dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik. Sebagian guru masih cenderung menggunakan cara konvensional yang berpusat pada penjelasan materi. Hal ini membuat keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi kurang optimal. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran IPS. Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara variatif dan adaptif terhadap kondisi siswa (Sanjaya, 2016). Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pendekatan sosial adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru dapat mengajak siswa mengamati kondisi nyata di sekolah atau masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran IPS. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, simulasi, dan kerja kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Aktivitas berbasis pengalaman langsung membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan bermakna. Pembelajaran juga dapat diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi dari lingkungan sekitar. Susanto menyatakan bahwa pembelajaran IPS akan lebih efektif jika siswa terlibat langsung dalam pengalaman sosial yang nyata (Susanto, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa strategi kontekstual sangat penting dalam pendekatan sosial.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan sosial juga membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Sekolah perlu memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman sosial. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran harus terus didorong agar mereka lebih aktif dan kreatif. Lingkungan belajar yang

kondusif akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Arends menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri (Arends, 2012). Hal ini mempertegas bahwa keberhasilan pendekatan sosial sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Pendekatan sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran ini membantu peserta didik memahami fenomena sosial secara lebih kontekstual dan bermakna melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep tetapi juga pada pembentukan sikap kritis yang melatih kemampuan berpikir logis dan analitis. Selain itu, pendekatan ini juga efektif dalam menumbuhkan sikap peduli sosial seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap sesama. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, strategi yang tepat dan dukungan lingkungan belajar yang baik dapat mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran IPS berbasis pendekatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. New York: McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2018). *Pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somantri, N. (2016). *Pendidikan IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, N. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. A. (2017). *Metode dan model-model mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.

- Ignatius Septo Pramesworo and Aslan Aslan, "STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA," *Berajah Journal* 5, no. 12 (2026): 914–25, <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>.
- Shahida Shahida et al., "BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 SAMPANAHUN PELAJARAN 2023-2024," *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2026): 420–27.
- Ismaul Fitroh and Aslan Aslan, "TECHNOLOGY AND SCIENCE-BASED EDUCATION AS A PILLAR OF INTELLECTUAL DEVELOPMENT IN THE 21ST CENTURY: A LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF ADAPTIVE, INCLUSIVE, AND SUSTAINABLE LEARNING MODELS IN THE DIGITAL AGE," *INJOSEDU: International Journal of Social and Education* 2, no. 10 (2026): 3142–54.